

# **Proceedings of the 2<sup>nd</sup> International Conference on Islamic Education and Science Development (ICONSIDE)**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia  
Mataram, 11-12 June 2024 Available online at <https://proceeding.uinmataram.ac.id/>

---

## **TRI HITA KARANA-BASED CHARACTER EDUCATION: A SOLUTION TO IMPROVE THE DISCIPLINE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

Syudirman<sup>1\*</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>2</sup>, Dewa Bagus Sanjaya<sup>3</sup>

Program Pascasarjan S3 Pendidikan Dasar

Universitas Pendidikan Ganesha

[syudirman@student.undiksha.ac.id](mailto:syudirman@student.undiksha.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to describe Tri Hita Karana-based character education and solutions to improve student discipline at SDN Kota Mataram. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection methods using interviews and observations. The results of the research and analysis show that Tri Hita Karana-based character education is carried out based on the concepts and values contained in Tri Hita Karana itself, namely 1) the concept of *Parahayangan* (human relationship with God), 2) the concept of *Pawongan* (human relationship with humans), and 3) the concept of *Palemahan* (human relationship with nature). Apart from that, character education is implemented at SDN Kota Mataram utilizing the tri-center, namely school, family, and community, where character values are taught and applied, as well as in the classroom.

Keywords: *Character Education, Discipline*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana nilai-nilai dan sikap mulai tertanam. Menurut Kamaruddin et al. (2023), pembentukan karakter di tahap ini berperan signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan yang kompleks. Karakter yang baik bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan potensi diri. Seperti yang dijelaskan oleh Suherman (2018), siswa yang memiliki karakter positif lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dalam perjalanan hidup mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fajri & Mirsal (2021), yang menyatakan bahwa karakter yang kuat berkontribusi pada kemampuan individu dalam menghadapi dinamika sosial dan lingkungan yang terus berubah.

Konsep Tri Hita Karana, yang berasal dari filosofi Hindu Bali, menawarkan pandangan yang mendalam tentang hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan lingkungan. Menurut

Wahyudi et al. (2020) prinsip ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah dasar, relevansi Tri Hita Karana sangat signifikan untuk membentuk karakter siswa. Tri Hita Karana terdiri dari tiga elemen utama: *Parahayangan* (hubungan dengan Tuhan), *Pawongan* (hubungan antarmanusia), dan *Palemahan* (hubungan dengan lingkungan). Dengan menekankan ketiga hubungan ini, pendidikan karakter dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Hariandi (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan dapat membantu menanamkan sikap religius, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan pada anak-anak.

Implementasi konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Sebagai contoh, pembiasaan perilaku religius dapat dilakukan melalui kegiatan doa bersama dan pengajaran nilai-nilai spiritual. Susilo & Ramadan (2021) menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendukung pengembangan spiritual siswa, sehingga mereka merasa terhubung dengan Tuhan dan mampu berperilaku baik. Selain itu, program Adiwiyata, yang mendorong kesadaran lingkungan, merupakan cara lain untuk menerapkan Tri Hita Karana. Umah (2021) menggarisbawahi bahwa melalui program ini, siswa diajarkan untuk mencintai dan menjaga lingkungan mereka, sehingga hubungan dengan alam dapat terjalin dengan baik. Kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan dapat menjadi bagian dari kurikulum yang mendukung nilai-nilai Palemahan.

Pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran juga merupakan langkah penting dalam menerapkan Tri Hita Karana. Hidayat et al. (2022) menyatakan bahwa dengan mengajarkan tradisi dan nilai-nilai lokal, siswa dapat memahami pentingnya hubungan antar manusia dan lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar harus dilakukan dengan konsisten. Guru berperan sebagai teladan, mengajarkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sehari-hari dengan siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan sosial dan lingkungan, juga perlu diadakan. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Suyitno (2018). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman serta pandangan subjek secara lebih holistik. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka dan data statistik, tetapi lebih kepada makna dan konteks dari pengalaman yang dialami oleh subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dan guru, yang merupakan sumber informasi kunci dalam memahami dinamika pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Siswa, sebagai subjek utama, memberikan perspektif tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengimplementasikan program pendidikan karakter dan dapat memberikan wawasan tentang tantangan serta keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendalami pengalaman, pandangan, dan sikap siswa dan guru terkait pendidikan karakter. Dengan pertanyaan terbuka, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam, serta memahami konteks di balik setiap jawaban. Di sisi lain, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat dinamika sosial, perilaku siswa, serta bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Konsep Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Penerapan konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar, khususnya di SDN Kota Mataram, dapat disintesiskan menjadi beberapa aspek penting yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Konsep ini, yang berasal dari filosofi Hindu Bali, menekankan hubungan yang harmonis antara manusia, Tuhan, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, penerapan Tri Hita Karana membawa dampak signifikan dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa.

#### **1. Konsep Parahyangan (Hubungan Manusia dengan Tuhan)**

Konsep Parahyangan, yang mengacu pada hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai spiritual, religius, dan ketuhanan menjadi fondasi yang tidak hanya mengarahkan perilaku siswa, tetapi juga membentuk identitas mereka sebagai individu yang berakhhlak mulia. Di sekolah dasar, penerapan nilai-nilai ini sangat krusial. Menurut Bagus et al. (2022), pengajaran tentang spiritualitas dan religiusitas harus dimulai sejak dini untuk membentuk karakter yang kuat. Melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, refleksi spiritual, dan pembelajaran tentang nilai-nilai agama, siswa diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan rasa tenang dan konsentrasi, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam upaya memahami penerapan nilai-nilai spiritual, religius, dan ketuhanan di SDN Kota Mataram, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan sebagai bagian dari pendidikan karakter.

**Tabel. 1 Petikan Wawancara dengan Informan**

No	Informan	Petikan Wawancara
1	Informan 1	Kami percaya bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari aspek spiritual. Setiap pagi, kami melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Ini bukan hanya rutinitas, tetapi merupakan cara untuk menumbuhkan rasa syukur dan kedekatan siswa dengan Tuhan
2	Informan 2	Saya menggunakan pendekatan interaktif, seperti diskusi dan cerita. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan seperti pengajian dan perayaan hari besar agama. Ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara praktis.
3	Informan 3	Saya merasa lebih tenang dan siap belajar. Doa itu penting bagi saya.

Dari hasil wawancara di SDN Kota Mataram, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai spiritual dan religius dalam pendidikan karakter sangat efektif dalam membentuk siswa yang religius dan berakhhlak mulia. Dengan kegiatan doa bersama, pengajaran interaktif, dan keterlibatan dalam perayaan agama, sekolah ini berhasil menanamkan nilai-nilai ketuhanan yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan dapat membawa dampak positif dalam perkembangan karakter siswa.

## 2. Konsep Pawongan (Hubungan Manusia dengan Manusia)

Pawongan, yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai sosial, kepedulian, dan keharmonisan antar sesama sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli, gotong royong, dan mampu berinteraksi dengan baik. Dalam konteks ini, SDN Kota Mataram telah menerapkan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai tersebut.

Sebagai bagian dari pendekatan pendidikan karakter, sekolah ini mengedepankan aktivitas yang mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama. Menurut Narayani et al. (2019), pengembangan karakter melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, kerja bakti, dan proyek kelompok dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sesama. Ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya kolaborasi, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat di antara mereka.

**Tabel. 2 Petikan Wawancara dengan Informan**

No	Informan	Petikan Wawancara
1	Informan 1	Kami selalu berusaha untuk menciptakan suasana saling menghargai di dalam kelas. Setiap minggu, kami mengadakan kegiatan kelompok di mana siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Ini membantu mereka belajar tentang pentingnya gotong royong dan saling mendukung.
2	Informan 2	Kami mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Misalnya, dalam pelajaran agama, kami sering mendiskusikan kisah-kisah dari kitab suci yang menekankan nilai-nilai kepedulian dan empati. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan amal, seperti penggalangan dana untuk anak-anak yang kurang beruntung.
3	Informan 3	Saya berharap nilai-nilai ini terus ditanamkan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan karakter yang peduli dan gotong royong, siswa tidak hanya akan berhasil di sekolah, tetapi juga akan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Melalui wawancara dengan para guru di SDN Kota Mataram, terlihat jelas bahwa penerapan nilai-nilai Pawongan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Kegiatan yang berfokus pada kepedulian dan interaksi positif antara siswa tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab. Ini adalah langkah penting dalam membangun generasi yang mampu berkontribusi secara positif di masa depan.

### 3. Konsep Palemahan (Hubungan Manusia dengan Lingkungan)

Konsep Palemahan, yang berfokus pada hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, merupakan aspek vital dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai cinta lingkungan, kepedulian terhadap alam, dan prinsip keberlanjutan sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di SDN Kota Mataram, penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, sekolah ini aktif menggelar kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan lingkungan. Menurut Giri et al. (2021) kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dampak tindakan mereka terhadap alam. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, siswa belajar untuk mencintai lingkungan dan mengambil tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutannya.

**Tabel. 3 Petikan Wawancara dengan Informan**

No	Informan	Petikan Wawancara
1	Informan 1	Kami memiliki program rutin yang disebut "Hari Cinta Lingkungan". Setiap bulan, siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas seperti penanaman pohon dan pembersihan lingkungan sekitar sekolah. Ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab.
2	Informan 2	Salah satu tantangan terbesar adalah mengubah kebiasaan yang sudah tertanam. Namun, dengan konsistensi dalam kegiatan dan pendidikan yang menyenangkan, kami dapat menarik perhatian siswa. Misalnya, kami sering mengadakan lomba daur ulang dan memberikan penghargaan kepada kelas yang paling peduli terhadap lingkungan.
3	Informan 3	Mereka sangat antusias! Siswa merasa bangga ketika mereka bisa berkontribusi terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar, tetapi juga merasakan dampak positif dari tindakan mereka.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Palemahan di SDN Kota Mataram menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, sekolah ini tidak hanya mendidik siswa tentang cinta dan tanggung jawab terhadap alam, tetapi juga menanamkan karakter yang akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di masa depan.

### **Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar**

Melalui pendekatan Tri Hita Karana, siswa di SDN Kota Mataram dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dalam konteks yang lebih holistik. Tri Hita Karana, yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan lingkungan, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pendidikan karakter. Menurut Hartayani & Wulandari (2022), pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis Tri Hita Karana mendorong siswa untuk terbiasa menjaga lingkungan. Kegiatan yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar membuat mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap ruang belajar mereka. Suarni (2023) mencatat bahwa dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelas tentang pentingnya disiplin dan kebersihan, mereka mulai memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan dampaknya terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagai upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter dan kebijakan yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Borolla1 & Marini (2022), pendidikan karakter bukan hanya sekadar tambahan dalam kurikulum, tetapi merupakan bagian integral yang harus diterapkan secara konsisten untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan memiliki integritas.

Borolla1 & Marini (2022) menekankan bahwa pendidikan karakter adalah jaminan untuk menghasilkan generasi bangsa yang memiliki kepribadian baik. Dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, sekolah dapat membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa yang memiliki karakter yang baik, seperti empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, akan lebih mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pengenalan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Kota Mataram sangat penting dalam mengembangkan dan mendidik pertumbuhan mental serta karakter anak-anak. Menurut Herman et al. (2022), PPK tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang esensial bagi pembentukan kepribadian siswa. Dengan pendekatan yang terintegrasi, PPK bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak mulia.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter di SDN Kota Mataram berpusat pada tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Herman et al. (2022) menekankan bahwa kolaborasi antara ketiga pilar ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Sekolah berperan sebagai tempat utama di mana nilai-nilai karakter diajarkan dan diterapkan. Suasana sekolah di SDN Kota Mataram dapat digambarkan sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter. Dengan adanya program-program PPK yang terstruktur, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, kegiatan bakti sosial, kerja sama dalam proyek kelompok, dan diskusi tentang nilai-nilai moral menjadi bagian integral dari pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan karakter telah dianggap sebagai suatu keharusan sejak awal pengembangannya, sebagaimana diungkapkan oleh Tamjidnor & Ismail (2022). Dalam konteks pendidikan, istilah ini merujuk pada upaya sistematis untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Di Indonesia, pendidikan karakter sangat relevan karena berkaitan erat dengan pendidikan moral Pancasila, yang menjadi dasar ideologi negara. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi juga untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Tamjidnor & Ismail (2022) menekankan bahwa pendidikan karakter harus

diintegrasikan ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di sekolah, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Dalam upaya mencegah generasi muda dari tindakan yang tidak diinginkan, penerbitan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum sekolah menjadi salah satu solusi yang sangat efektif. Menurut Shaleha & Purbani (2019), pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai etika mendasar dan mendorong perilaku baik di dalam kelas. Di SDN Kota Mataram, implementasi pendidikan karakter telah menjadi prioritas untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas.

Pendidikan karakter di SDN Kota Mataram dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, sekolah menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan sikap positif dan perilaku baik di antara siswa.

Di kelas, guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Diskusi terbuka, permainan peran, dan proyek kelompok menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Shaleha & Purbani (2019) menekankan bahwa melalui pengajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga belajar bagaimana mengimplementasikannya dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kota Mataram juga dirancang untuk mendukung pendidikan karakter. Program-program seperti bakti sosial, lomba kebersihan, dan kegiatan seni budaya tidak hanya memperkuat keterampilan akademis, tetapi juga membangun rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi terhadap masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter di SDN Kota Mataram berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang baik. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap positif dan perilaku yang baik.

## KESIMPULAN

Penerapan konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Konsep ini menekankan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, diskusi nilai-nilai sosial, dan pengelolaan lingkungan, siswa diajarkan untuk

menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Tri Hita Karana tidak hanya menjadi filosofi, tetapi juga praktik nyata yang membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Melalui penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan. Kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kepedulian sosial membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin dalam berperilaku. Hasilnya, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tetapi juga berkembang menjadi individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab terhadap komunitas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417–425.
- Borolla1, F. V., & Marini, A. (2022). Literature Review: The Role of Character Education in the Midst of Socio-Cultural Changes in the Digitalization Era. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 3(2).
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Tri Hita Karana Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Ekologis. *Sanjiwani Jurnal Filsafat*, 12(2), 149.
- Hariandi, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.
- Hartayani, N. N. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Improving the Creative Character of Elementary School Students Through Tri Hita Karana Habituation. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(2), 67–76.
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M., & Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 772.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918.
- Kamaruddin, I., Susanto, N., Hita, I. P. A. D., Pratiwi, E. Y. R., Abidin, D., & Laratmase, A. J. (2023). Analysis of the Influence Physical Education on Character Development of Elementary School Students. *At Ta Dib*, 18(1), 10–17.
- Narayani, N. N. W., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 1.
- Shaleha, M. A., & Purbani, W. (2019). The Existence of Literary Works in Language Teaching Materials to Support Character Education. *Education Sustainability & Society*, 2(4), 11–13.
- Suarni, K. D. (2023). The Effect of the Tri Hita Karana-Oriented Problem-Based Learning Model on Ecological Attitudes and Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Educational Development (Ijed)*, 4(2), 173–183.
- Suherman, A. (2018). The Implementation of Character Education Values in Integrated Physical Education Subject in Elementary School. *SHS Web of Conferences*, 42, 45.
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929.

- Suyitno, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademi Pustaka.
- Tamjidnor, T., & Ismail, M. N. (2022). Character Education and Implementation in Learning at MAN 1 Banjarmasin. *International Journal of Social Science Education Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 1(1), 33–44.
- Umah, R. Y. H. (2021). Character Education Based on Local Wisdom: Exploring the “Dongrek Dance” Culture as an Effort to Internalize Character Values in Learning Arts in Elementary Schools. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 283–296.
- Wahyudi, T., Prasetyo, D. A., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., Ashari, F. A., Aisyah, D. R., Anggraini, R., & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1).